

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu tanaman pangan penting di Indonesia dan mempunyai peran strategis dalam perekonomian nasional. Kebutuhan jagung terus meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan bahan baku pangan, pakan, dan bahan baku industri. Salah satu penyebab rendahnya hasil tanaman jagung terjadi karena penggunaan benih dengan mutu rendah sehingga populasi tanaman di lapangan rendah dan mempengaruhi rendahnya hasil produksi pada persatuan luas pertanaman. Benih bermutu merupakan satu faktor yang penting dalam usaha peningkatan produksi dan hasil panen jagung (Latibu dkk., 2023). Pengujian mutu benih merupakan proses untuk mengetahui kualitas dari suatu jenis benih.

Benih merupakan salah satu faktor utama yang menjadi penentu keberhasilan usaha tani sehingga harus ditangani secara sungguh-sungguh agar dapat tersedia dengan baik dan terjangkau oleh petani. Penggunaan benih bermutu dari varietas unggul sangat menentukan keberhasilan peningkatan produksi jagung. Penggunaan benih bermutu dapat mengurangi resiko kegagalan usaha tani karena bebas dari serangan hama dan penyakit serta mampu tumbuh baik pada kondisi lahan yang kurang menguntungkan (Karuntu, 2019). Benih dapat dikatakan bermutu jika mencakup beberapa aspek yaitu mutu genetik yang dapat diamati melalui penampilan benih dari suatu varietas yang dapat menunjukkan identitas genetik dari tanaman induk, mutu fisiologis yaitu kemampuan daya hidup benih atau viabilitas, dan mutu fisik yaitu penampilan benih secara fisik meliputi ukuran, bersih, bebas hama penyakit, serta kemasan yang menarik.

Pengujian dilakukan untuk menjamin mutu benih. Kegiatan pengujian benih dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu pengujian standar dan pengujian khusus. Pengujian standar merupakan pengujian dasar yang dilakukan di laboratorium untuk mengetahui viabilitas atau daya kecambah, kadar air, kemurnian benih, dan bobot seribu butir benih. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa benih telah memenuhi persyaratan minimal mutu. Sementara itu, pengujian khusus merupakan pengujian tambahan yang digunakan untuk

memperoleh informasi lebih rinci mengenai karakteristik benih tertentu. Contoh pengujian khusus antara lain uji vigor untuk mengetahui kekuatan tumbuh benih, uji ketahanan terhadap cekaman lingkungan seperti kekeringan dan salinitas, serta uji kesehatan benih untuk mendeteksi adanya patogen atau organisme pengganggu tanaman. Pengujian khusus ini sangat penting terutama pada benih yang akan digunakan di daerah-daerah marginal atau yang akan disimpan dalam jangka waktu lama.

Ketersediaan benih berkualitas merupakan penentu pencapaian sistem produksi pertanian yang berkelanjutan. Penggunaan benih bermutu sangat penting dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani, artinya pemakaian benih yang bermutu dapat menjamin kepastian hasil (Dewi, 2015). Namun, ketersediaan benih yang cukup, terjangkau, bermutu dan mudah diperoleh di pasar masih menjadi kendala dewasa ini. Sehingga perlu dilalukannya pengujian mutu pada benih jagung, agar diperoleh kualitas tanaman yang baik.

1.2. Tujuan

Kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Wilayah Kerja I Surabaya memiliki tujuan, sebagai berikut :

1. Mempelajari proses dan tahapan dalam pengujian standar mutu benih jagung di UPT PSBTPH Wilayah Kerja I Surabaya;
2. Memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam melakukan pengujian standar mutu benih jagung di UPT PSBTPH Wilayah Kerja I Surabaya.

1.3. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Wilayah Kerja I Surabaya, sebagai berikut :

1. Melatih mahasiswa untuk beradaptasi di lapangan dengan kondisi yang sesungguhnya dan sebagai bekal di dunia kerja.
2. Terciptanya hubungan kerja sama oleh Universitas dengan Instansi yang saling menguntungkan